

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Paling tidak ada lima peran penting yaitu: berperan secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja di pedesaan, berperan dalam menghasilkan devisa dan atau penghematan devisa, dan berfungsi dalam pengendalian inflasi. Dengan demikian sektor pertanian secara tidak langsung berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya.

Sektor pertanian merupakan penyedia pangan masyarakat. Oleh karena itu, percepatan pembangunan pertanian berperan penting dalam penyediaan pangan yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat. Walaupun dalam sumbangannya terhadap PDB mengalami penurunan, namun sektor pertanian masih akan tetap memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya. Sampai dengan saat ini sektor pertanian tetap menyerap tenaga kerja terbesar dan menjadi penopang perekonomian di pedesaan, bahkan pada saat krisis ekonomi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mengalami sedikit peningkatan.

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan dibidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Suprihono, 2003). Tanaman pangan yang dalam hal ini padi juga merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia pada umumnya.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatannya. Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama, sebab faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatannya, dengan artian bahwa petani dalam usahatannya tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi adalah pemimpin usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.

Dalam buku teks pembangunan ekonomi, tenaga kerja intensif lainnya ke sektor industri dan akhirnya menuju ke sektor jasa-jasa, dalam prosesnya pekerja berpindah dari desa ke kota. Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja serta pada tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja perusahaan/usaha/usahatani. Mengukur tingkat dan tren dijam-jam berkerja dimasyarakat, untuk berbagai kelompok pekerja dan untuk pekerja secara individu menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2011).

Dalam sektor pertanian, selama ini waktu dianggap sebagai masalah dalam proses produksi karena lamanya menunggu, mulai dari pembibitan dilakukan sampai pada waktu memperoleh hasil. Kalau umur padi dari benih sampai panen mencapai empat bulan, petani harus menunggu serta merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani (Daniel, 2001).

Pengkajian struktur biaya dan alokasi curahan tenaga kerja pada sistem usahatani padi sawah dilakukan dengan memperbaiki teknologi petani yang mencakup teknologi pemupukan, penggunaan benih, sampai pada saat panen (Sahara dan Idris, 2011).

Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Usahatani padi sampai saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan (Budianto, 2002).

Padi adalah bahan makanan yang menghasilkan beras dan dimakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai makanan yang mengandung

karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu serta mengandung unsur-unsur mineral kalsium, magnesium, sodium dan fosfor yang dibutuhkan oleh manusia beras dianggap bahan pangan yang strategis untuk terus dijaga keberadaannya untuk memenuhi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Besarnya kebutuhan masyarakat akan beras membuat tanaman padi sebagai penghasil beras menjadi komoditas yang terus diusahakan dan dikembangkan guna mencukupi kebutuhan pangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi beras dalam negeri menuju swasembada beras. Upaya tersebut antara lain melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi dilakukan dengan memperbaiki teknologi anjuran untuk meningkatkan produktivitas lahan, sedangkan ekstensifikasi ditujukan untuk memperluas areal produksi.

Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah yaitu Provinsi Gorontalo, luas tanam padi sawah di Provinsi Gorontalo sebesar 111,801ha dan luas panen padi sawah sebesar 45.370 ha. Provinsi Gorontalo memiliki 5 kabupaten yang juga berpotensi untuk tanaman padi sawah, salah satunya yaitu Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo memiliki luas panen sebesar 20.105 ha. Lahan di Kabupaten Gorontalo sebagian besar dipotensikan untuk lahan sawah. Salah satunya di Kecamatan Telaga (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo pada tahun 2011). Kecamatan Telaga mempunyai sembilan desa yang lahannya diusahakan untuk tanaman padi sawah sedangkan sebagiannya lagi diusahakan untuk lahan kering dan tanaman hortikultura. Selain itu pada tahun ini Kecamatan Telaga merupakan daerah percontohan (LL Model) laboratorium lapangan dari pusat yang bertujuan untuk peningkatan produksi sejuta ton padi sawah (Badan Penyuluh Pertanian Kabupaten Gorontalo,2011).

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahannya yaitu tentang alokasi waktu kerja petani padi sawah dan komposisi tenaga kerja dalam dan luar keluarga serta bagaimana biaya tenaga kerja dalam usahatani padi sawah untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo akan diteliti lebih mendalam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka yang rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Berapa jumlah waktu kerja yang dicurahkan petani padi sawah dalam kegiatan usahatani?
2. Bagaimana komposisi tenaga kerja yang berada dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi sawah?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Jumlah waktu kerja yang dicurahkan petani padi sawah dalam kegiatan usahatani.
2. Komposisi tenaga kerja yang berada dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi sawah.

## **1.4 Manfaat**

1. Memberikan informasi kepada petani agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengusahakan padi sawah guna meningkatkan pendapatan.
2. Memberikan informasi bagi mahasiswa agar dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti dimasa akan datang.
3. Memberikan informasi kepada pemerintah agar dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan kesejahteraan petani khususnya petani padi.